

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, dunia usaha terus mengalami perkembangan. Di Indonesia sendiri, perkembangan industri usaha menunjukkan kemajuan yang pesat. Hal tersebut tentu menjadi angin segar bagi banyak pihak, namun perkembangan tersebut tidak terlepas dari persaingan yang ketat bagi para pelaku usaha demi mengembangkan dan meningkatkan bidang usahanya. Kemajuan industri suatu Negara menjadi motor penggerak kemajuan perekonomian bangsa yang diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien

Perusahaan merupakan salah satu pionir penggerak ekonomi nasional. Suatu perusahaan pastilah memiliki tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dengan sumber memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan tidak lain adalah sesuai dengan prinsip *going concern*. Prinsip ini menjelaskan bahwa suatu usaha didirikan untuk jangka panjang dan berkelanjutan guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan tingkat keberhasilan dan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai jual sahamnya, maka

nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi tentu saja akan menjamin kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu, investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uangnya pada saham perusahaan tersebut. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Investor dapat melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan melihat pergerakan harga saham di bursa. Tetapi tidak sedikit dari investor yang kesulitan menentukan nilai suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena pergerakan harga saham di bursa terus mengalami perubahan. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Fitri Anggraini, 2020).

Inflasi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kenaikan harga barang secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Setiap Negara pasti pernah mengalami inflasi, baik itu inflasi ringan, sedang maupun tingkat inflasi yang tinggi bahkan ada yang disebut Hiperinflasi. Sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah berada pada fase dengan tingkat inflasi yang tinggi, yaitu terjadi pada tahun 1997 lalu yang berdampak sangat buruk bagi perekonomian Indonesia. Pada kondisi seperti ini, nilai uang terhadap suatu barang akan mengalami penurunan. Inflasi disebabkan

oleh beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, banyaknya permintaan masyarakat akan barang tertentu yang tidak diimbangi oleh stok atau persediaan barang tersebut. Selain itu, inflasi juga dapat terjadi karena kenaikan biaya produksi seperti bahan baku dan tenaga kerja, sehingga mau tidak mau produsen akan menaikkan harga produk dan jasa yang terkait.

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan suatu indeks untuk mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*), dengan kata lain merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan suatu pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Semakin tinggi nilai IHK maka akan semakin cepat juga laju inflasinya dan begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, IHK merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan. Perubahan harga barang dan jasa tersebut akan berimbas kepada perubahan produk domestik bruto (PDB) suatu Negara.

PDB adalah salah satu faktor yang memberikan kontribusi sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu Negara. PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dengan produk nasional bruto (PNB) yang mencakup pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di Negara tersebut. Sedangkan PDB hanya menghitung total produksi dari suatu

Negara tanpa memperhitungkan apakah faktor produksi itu berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

Sebuah Negara dapat dikatakan mampu apabila memiliki PDB dengan jumlah yang tinggi. Setelah mengetahui nilai PDB, barulah negara tersebut dapat menentukan kebijakan apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai PDB. Namun, PDB yang tinggi belum tentu menggambarkan apakah seluruh penduduk Negara tersebut juga memiliki ekonomi yang tinggi. PDB termasuk dalam satu metode untuk menghitung pendapatan nasional dan jumlah total nilai produksi, dimana jumlah total ini dihasilkan oleh semua orang atau perusahaan, baik perusahaan lokal maupun perusahaan asing di suatu Negara. Ketiga faktor yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perusahaan dalam hal ini adalah salah satu sektor yang mempengaruhi dan terpengaruh adanya inflasi, peningkatan dan penurunan IHK maupun PDB.

Beberapa penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan antara lain oleh (Hamidah., *et al* 2015), (Yoshinta Permata Samudra ,2018), (Siti Novia Turrachmah dan Maswar Patuh Priyadi ,2018), (Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti 2019), (Umi Dewi Sartika *et.,al* 2019), dan (Fitri Anggraini,2020). Namun, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian tersebut.

Inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Hamidah.,*et al* 2015) dan menurut Umi Dewi Sartika *et.,al* (2019),inflasi juga berpengaruh negatif dan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Sebaliknya,menurut Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti (2019),Inflasi (Indeks harga konsumen) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Yoshinta Permata Samudra (2018),mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan,yang artinya sudut pandang investor inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi para investor. Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan hubungan yang searah (Siti Novia Turrachmah dan Maswar Patuh Priyadi 2018)

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu inilah yang mendorong peneliti untuk tertarik menguji kembali konsistensi dari hasil peneliti terdahulu. Variabel yang ingin dikaji ulang oleh peneliti terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan antara lain inflasi,Indeks harga konsumen,dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).Permasalahan yang hendak dijawab oleh peneliti yaitu apakah inflasi,Indeks harga konsumen,dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas maka judul penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah **“PENGARUH INFLASI,INDEKS HARGA**

KONSUMEN, PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA DAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai sesuatu atau hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Penulis memilih industri pariwisata dan perhotelan di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode laporan tahunan yang akan dianalisis adalah laporan tahunan dari tahun 2017-2019.
3. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to book value (PBV)*

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap nilai perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan bursa saham di Indonesia dan memberikan tambahan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan investasi.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan.

3. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematik penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisa sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisa penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian,

populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Kemudian metode analisa data memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengeolahan data. Selain itu menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan dan saran